

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, responden dan tempat penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* dengan pendekatan kualitatif sebagai metode utama dan pendekatan kuantitatif sebagai metode pendukung. Penggunaan kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data awal secara umum mengenai fenomena kegiatan belanja yang melibatkan ibu dan anak, kemudian dilakukan pendekatan kualitatif untuk penggalian informasi yang lebih dalam mengenai pola interaksi antara ibu dan anak tersebut. Penggunaan pendekatan kualitatif sebagai metode utama memungkinkan peneliti berkesempatan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana peran anak terhadap ibu dalam memengaruhi keputusan pembelian yang tergambar pada interaksi ibu-anak. Pendekatan ini dapat menggali informasi mendalam mengenai suatu topik dengan respon yang tidak terbatas (Yin, 2011). Pada pendekatan kualitatif ini, desain yang digunakan adalah desain deskriptif agar gambaran peran anak tersebut dapat disajikan secara rinci, lengkap, dan objektif (Sugiyono, 2012).

3.2 Responden dan Tempat Penelitian

Penentuan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana responden yang dipilih adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian (Mulyana, 2013). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, responden dengan teknik penelitian kualitatif tidak berlaku penggunaan populasi. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini diangkat dari suatu isu tertentu yang kemudian kesimpulannya tidak akan diberlakukan pada keseluruhan populasi, melainkan pada suatu situasi dengan isu serupa (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara singkat dan *focus group discussion* (FGD), maka berikut penjelasan lebih lanjut mengenai responden dan tempat penelitian berdasarkan metode yang digunakan:

3.2.1 Kuantitatif

Pada metode kuantitatif digunakan teknik survei melalui wawancara secara singkat. Responden yang terlibat dalam penelitian dengan teknik ini adalah 30 orang ibu yang memiliki anak berusia 3 – 7 tahun. Pada teknik survei wawancara singkat, para responden ditemui di beberapa ruang publik tanpa perjanjian atau direncanakan di hari sebelumnya. Responden terpilih adalah ibu yang saat itu terlihat telah melakukan proses pembelian dalam bentuk apapun bersama anaknya.

3.2.2 Kualitatif

Pada metode kualitatif, digunakan teknik *focus group discussion* (FGD). Responden yang terlibat dalam penelitian dengan teknik FGD adalah 10 orang ibu yang memiliki anak berusia 3 – 7 tahun yang kemudian terbagi atas 3 kelompok diskusi. Berbeda dengan metode wawancara, pada metode ini responden sebelumnya membuat perjanjian bertemu dengan peneliti. Peneliti berkoordinasi dengan beberapa responden untuk saling menyesuaikan tempat dan waktu yang nyaman untuk pelaksanaan diskusi. Tempat dipilih dengan syarat akses yang mudah dijangkau oleh seluruh perangkat diskusi, yaitu responden, peneliti sebagai moderator, dan notulen.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik survei melalui wawancara dan *focus group discussion* atau FGD. Berikut merupakan pemaparan dari masing-masing metode:

3.3.1 Kuantitatif

Teknik survei merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari fenomena yang ada dengan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari individu atau sekelompok individu (Nazir, 2005). Teknik ini dilakukan melalui wawancara singkat agar memudahkan pengumpulan data di ruang publik. Selain itu, melalui wawancara peneliti dapat mengumpulkan

data pengalaman, perspektif, dan perjalanan kehidupan lainnya (Seidman, 2006) yang kemudian dimaknai dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Bentuk wawancara yang digunakan disebut dengan *man-on-the-street interview* dimana wawancara dilakukan di ruang publik secara singkat pada responden yang sesuai dengan tujuan penelitian, namun dilakukan secara alami pada tempat dan waktu saat peneliti menemui responden (Rao, n.d). Proses wawancara dimulai dengan peneliti menanyakan kesediaan responden untuk menjawab pertanyaan tentang topik penelitian lalu dilanjutkan dengan menanyakan beberapa pertanyaan terbuka kepada responden.

Peneliti diharuskan untuk memberikan gambaran terlebih dahulu pada responden mengenai topik yang akan dibahas. Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua orang yang ditemui dan sesuai dengan tujuan penelitian, mau dan mampu menjelaskan pendapatnya mengenai topik tersebut sebagai responden (Bogner, Littig, dan Menz, 2009). Peneliti harus meyakinkan dan membuat responden percaya bahwa informasi yang diberikan berada di tangan yang tepat. Terlebih peneliti dan responden belum pernah bertemu sebelumnya dan hanya akan bertemu dalam waktu singkat. Hasil dari wawancara kemudian akan dikuantifikasi dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban dari setiap responden sebagai gambaran umum fenomena ibu berbelanja.

3.3.2 Kualitatif

Pada metode kualitatif, digunakan teknik *focus group discussion* (FGD). Bentuk diskusi ini adalah sebuah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan responden dengan jumlah kecil dalam sebuah diskusi kelompok informal dan terfokus pada suatu topik atau isu tertentu (Wilkinson, 2004). Umumnya metode ini digunakan untuk menilai sikap dan pendapat konsumen dalam penelitian pemasaran. Metode ini mendukung responden untuk leluasa

mendiskusikan sebuah persepsi, ide, pendapat dan pemikiran-pemikiran dengan responden lainnya (Krueger dan Casey, 2000). Selain itu, metode ini memungkinkan munculnya respon spontan hingga informasi penting yang hanya akan terungkap dalam interaksi sesama responden sebagai individu yang berkaitan langsung dengan topik diskusi (Onwuegbuzie, Dickinson, Leech, dan Zoran, 2009).

Diskusi dilakukan dengan peneliti memaparkan sebuah topik dan pertanyaan terbuka, kemudian responden saling menanggapi dan mendiskusikan pernyataan satu sama lain. Peneliti melakukan beberapa kali sesi diskusi dengan tiga kelompok yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk melihat variasi jawaban dari setiap kelompok dan dilakukan hingga peneliti melihat kejenuhan data, yaitu saat informasi yang didapatkan muncul berulang dan tidak terdapat tambahan informasi yang signifikan untuk diinterpretasi dibandingkan kelompok sebelumnya (Onwuegbuzie, Dickinson, Leech, dan Zoran, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Maka, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan begitu peneliti akan berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, hingga menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2015). Meskipun peneliti berperan sebagai instrumen penelitian itu sendiri, peneliti memiliki pedoman pengumpulan data yang berisi batasan dan alur wawancara atau diskusi agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Berikut merupakan pedoman pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

| Tema | Aspek | Kisi-kisi pertanyaan |
|---|--|---|
| Peran anak terhadap keputusan ibu dalam pembelian | Interaksi antara ibu dengan anak (Ward 1979; Wang, 2007) | Keterbukaan mengenai apa yang dirasakan |
| | | Konflik antara ibu dan anak |
| | | Keterlibatan ibu dan anak dalam suatu situasi |
| | Keputusan pembelian (Kotler dan Keller, 2009) | Proses menyadari kebutuhan atau keinginan |
| | | Proses mencari informasi |
| | | Pertimbangan dalam pembelian |
| | | Dampak keputusan yang dibuat |

Tabel 3. 1 Pedoman pengumpulan data

Berikut merupakan cuplikan percakapan dalam proses wawancara singkat dan FGD yang telah dilakukan oleh peneliti:

| FGD | |
|--|---|
| Kalau anak lagi minta sesuatu, biasanya respon dari Ibu gimana? | |
| E | Diliat dulu harganya, baru deh... hahaha ntar kalau misalnya harganya standar ya udah beli, tapi kalau nggak ya simpen lagi hihi |
| T | Aku mah istilahnya udah dibiasain tiap anak minta gak langsung dibeliin. Istilahnya kita kan tiap bulan ya belanja bulanan, terus anak diajak, jangan sampe anak bulan ini minta apa, bulan depan minta apa gitu. Jadi kebiasaan |
| St | Kalau saya ya paling bikin perjanjian, dia kalau sama mainan gak apik kan, "kalau minta mainan ke Bibi aja jangan ke Mimi". Kalau sampe berbulan-bulan dia ngeliatin terus mainan itu, atau udah mau abis diambil dibeli orang, baru deh saya beliin hahaha |
| In | Kalau aku sih sama kayak Bu E, diliat dulu harganya, bener. Kalau masih terjangkau sama aku, terus mainannya edukatif, ya aku beliin. Ya diusahain, soalnya kalau gak diturutin suka panas |
| T | Oh gitu, Bu. Berarti kalau demam gampang ya obatnya "mau dibeliin apa?" hahaha |
| St | Kayak anak zaman dulu hahaha tapi emang gitu kan, kalau kepikiran terus kita juga suka gitu. Stres kalau orang tua mah |

Tabel 3. 2 Contoh FGD

| Survei melalui wawancara | |
|---------------------------------|--|
| <i>Iter:</i> | Kalau belanja emang diajak anaknya Bu? |
| <i>Itee:</i> | Iya, selalu. Ini sih kan sehari hari gak sempet, apa bukan gak sempet, ya ngeluangin waktu aja. Jadi kan dari pagi sampai sore tuh full, sehari-hari sih diajak ngajar juga. Jadi sambil dikenalin juga sih. |
| <i>Iter:</i> | Okay. Kalau lagi diajak belanja, pernah gak sih Bu, Y minta beli sesuatu? |
| <i>Itee:</i> | Selalu hehe |
| <i>Iter:</i> | Apa tuh Bu biasanya? |
| <i>Itee:</i> | Kayak eee apa sih, lebih tertarik sama apa yang baru. kayak eee |

Lovely Dena Pratiwi Putri, 2014
**PERAN ANAK TERHADAP KEPUTUSAN IBU
 DALAM PEMBELIAN**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

| | |
|--------------|--|
| | di iklan ada yang baru, pengen itu. Eee apa, pas belanja langsung pengen, tapi gak selalu diturutin sih, diliat dulu bagus nggaknya. Kan kalau selalu diturutin, nanti kedepannya juga ini kan.... |
| Iter: | Kalau ibu nolak permintaan gimana Bu caranya? |
| <i>Itee:</i> | Eee kayak cerita aja sih. Lebih ngenalin...eee misalkan kayak kita liat dibawah banyak anak jalanan yang gak punya uang, misalkan itu. Lebih ke cerita sih kitanya. |
| Iter: | Kalau respon Yumna sendiri gimana Bu? |
| <i>Itee:</i> | Kadang nerima kadang nggak juga sih. Tapi kalau sama cerita biasanya dia lebih paham jadi harus dibawa ke realnya juga sih. |

Tabel 3. 3 Contoh wawancara

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis data kuantitatif

Setelah memperoleh data dari responden, peneliti menyusun data verbatim wawancara hasil survei dan data pendukung lainnya. Kemudian, peneliti melakukan tahap analisis data dengan melakukan penghitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Kuantifikasi hasil survei dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban responden.

3.4.2 Analisis data kualitatif

Sedangkan untuk hasil FGD, setelah peneliti menyusun verbatim hasil diskusi, peneliti melakukan analisis dengan *open-axial coding* agar data yang dimiliki dapat dieksplorasi secara luas dan mendalam untuk mendapatkan suatu pola dari permasalahan tersebut (Vaismoradi, Turuen, dan Bondas, 2013). *Open coding* adalah proses menjabarkan, menguji, membandingkan, mengonsep, dan mengkategorisasikan data (Cobin dan Strauss, 2008) yang berupa pemikiran analitis mengenai sebuah fenomena (Bohm, 2004). Tahap ini dilakukan dengan cara memberi kode pada baris-baris atau paragraf-paragraf dari jawaban responden (Charmaz, 2006).

Berikut merupakan contoh *open coding*:

| Baris | Pelaku | Ringkasan hasil diskusi | Koding |
|-------|-------------|--|---|
| | <i>Iter</i> | Biasanya cara ngungkapin rasa sayangnya gimana tuh Bu? | |
| 5 | E | Ya paling gini ngungkapinnya kalau dia lagi tidur kan, di elus-elus sambil bilang “anak pintar, anak baik” hehehe ya gitu deh | Memberikan belaian Memberikan afirmasi positif |
| | <i>Iter</i> | Kalau permintaannya yang dipenuhi biasanya apa Bu? | |
| 56 | T | Jadi kalau semisalnya mah...hmm dari kitanya diajarin, kita kan orang tua gak selamanya gak selalu ada uang kan, jadi “nanti ya kalau udah punya uang”. Tapi kitanya kalau udah ngejanjiin harus nepatin ya, nanti bisi takutnya mereka mikirnya “ah da mama mah bohong”. Apalagi anak zaman sekarang kan udah bisa mikir kesitu gitu, ujung-ujungnya nanti dia mikirnya kesitu. | Mengemukakan alasan menolak |
| 60 | | | Menjanjikan untuk dibeli lain waktu |

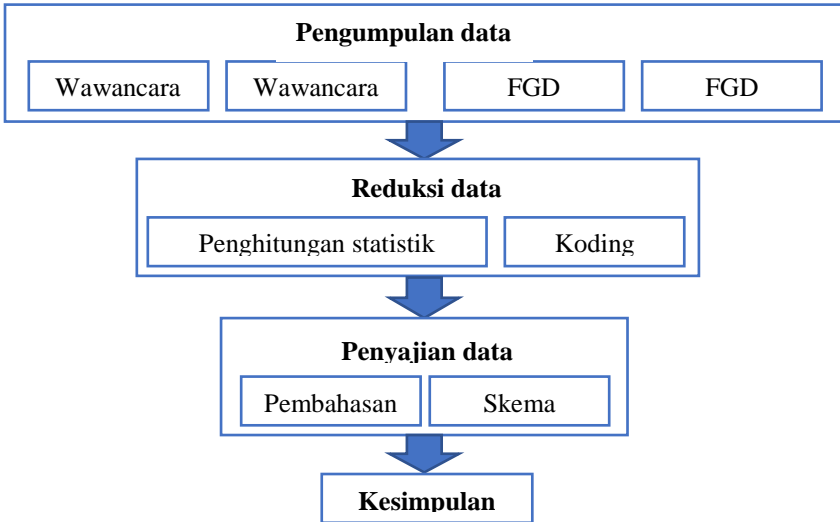
Tabel 3. 4 Contoh *open coding*

Sedangkan *axial coding* merupakan proses agar dimensi dari kategori yang telah dibuat menjadi lebih spesifik (Strauss, 1987; Charmaz, 2006) dengan tujuan mensistesis dan menyusun kembali data setelah proses *open coding* (Cresswell, 2013). Tahap ini dilakukan dengan membandingkan setiap kode yang muncul untuk kemudian dicari kesamaan untuk digabungkan dengan kode lainnya.

Berikut merupakan contoh *axial coding* hingga kategorisasi tema:

| Kategori tema | Subkategori tema | Koding |
|--|--|--|
| Perasaan | Perasaan saat memenuhi permintaan anak | Senang karena melihat anak senang |
| | | Senang sudah memenuhi permintaan anak |
| | | Bangga sudah memenuhi permintaan anak |
| | | Dilema karena keuangan |
| Pembelian | Cara anak menyampaikan permintaan | Verbal: |
| | | Menyatakan permintaan secara langsung |
| | | Meminta ibu untuk menyampaikan pada ayah |
| | | Nonverbal: |
| | | Mengambil produk yang diminta |
| | | Menunjuk produk yang diminta |
| Mengajak ibu untuk melihat produk yang diminta | | |

Tabel 3. 5 Contoh *axial coding* dan kategorisasi tema



Skema 3. 1 Teknik analisis data

Berdasarkan skema diatas, dapat dilihat proses dari teknik analisis data dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, proses ini dilakukan hingga tujuan penelitian dan data yang dibutuhkan cukup untuk dianalisis. Terhitung sejak pengumpulan data pendahuluan hingga pengumpulan data selesai (Moleong, 2016).
- 2) Reduksi data, hasil dari pengumpulan data dari awal hingga akhir dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang pokok untuk mempermudah analisis data (Sugiyono, 2015).
- 3) Penyajian data, tahap ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti bentuk skema, bagan, maupun uraian naratif. Penyajian ini merupakan gambaran besar mengenai penelitian yang sedang atau telah dilakukan (Sugiyono, 2015).
- 4) Kesimpulan, data yang sudah dijadikan jika didukung oleh data-data yang konsisten didapatkan, maka

selanjutnya dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian (Sugiyono, 2015).

3.5 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

3.5.1 Kuantitatif

- 1) Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat fenomena yang akan diangkat pada penelitian dengan menyebarkan kuesioner pertanyaan *open-ended*.
- 2) Peneliti menyusun kisi-kisi pertanyaan penelitian yang akan menggali sikap dan pendapat responden mengenai topik yang diangkat dari fenomena studi pendahuluan.
- 3) Peneliti mendatangi ruang publik untuk menemui para ibu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan siap menjadi responden untuk menjawab beberapa pertanyaan saat itu juga. Proses wawancara terus dilakukan hingga data yang didapatkan tidak bervariasi lagi. Peneliti meminta izin pada responden untuk membuat rekaman suara selama wawancara berlangsung.
- 4) Disela-sela pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan hasil atau verbatim, sehingga diketahui data apa yang belum didapatkan dan harus digali di sesi wawancara selanjutnya.
- 5) Peneliti melakukan setiap tahap analisis data seperti yang sudah dijelaskan pada sub Tahap Analisis Data.
- 6) Peneliti menyajikan data hasil survei dalam bentuk laporan penelitian.

3.5.2 Kualitatif

- 1) Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat fenomena yang akan diangkat pada penelitian dengan menyebarkan kuesioner pertanyaan *open-ended*.
- 2) Menggunakan kisi-kisi pertanyaan yang sama, peneliti mendalami kembali topik-topik yang dapat diangkat sebagai topik diskusi.
- 3) Peneliti mendatangi para ibu yang kemudian dicocokkan waktu dan tempat untuk pelaksanaan diskusi. Para ibu yang siap menjadi responden dan yang sesuai dengan jadwal, dijadikan satu kelompok diskusi. Proses FGD dilakukan pada beberapa kelompok hingga data yang didapatkan tidak bervariasi lagi. Peneliti meminta izin pada responden untuk membuat rekaman suara dan rekaman video selama diskusi berlangsung.
- 4) Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara *member check*, yakni proses pengecekan data dengan menanyakan kembali pada responden apakah data yang sudah dicatat peneliti sesuai dengan apa yang sudah disampaikan responden (Sugiyono, 2015).
- 5) Disela-sela pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan hasil atau verbatim, sehingga diketahui data apa yang belum didapatkan dan harus digali pada sesi diskusi selanjutnya.
- 6) Peneliti melakukan setiap tahap analisis data seperti yang sudah dijelaskan pada sub Tahap Analisis Data.
- 7) Peneliti menyajikan data hasil wawancara dalam bentuk laporan penelitian.